

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI-1 SAMPIT
Alamat	: Jl. Gunung Kerinci No. 2 Sampit Rt 58/Rw 10
Telepon/Fax	: (0531) 24198
E-mail/Website	: smk1_sampit@yahoo.com / Smkn1-sampit.sch.id
No. Statistik Sekolah/Kode Pos	: 34.1.14.04.01.001/74322
NPSN	: 30201436
Kecamatan	: Baamang
Kabupaten	: Kotawaringin Timur
Propinsi	: Kalimantan Tengah
Dinegerikan Tanggal	
Surat keputusan dari	: Menteri P dan K
Tanggal Sktp.tsb.	: 4 Juni 1968
Nomor Sktp.tsb.	: 211/UKKS/1968
Sekolah didirikan tanggal	: 10 Agustus 1964

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit

SMK Negeri 1 Sampit merupakan Sekolah Kejuruan Negeri berbasis Bisnis, Manajemen dan Teknologi Informasi & Komunikasi di Sampit yang menghasilkan lulusan dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap terintegrasi serta kecakapan kerja sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 1 Sampit berdiri pada tahun 1964 yang dulu dikenal dengan nama SMEA Bukit Raya. Kepala sekolah yang menjabat saat itu adalah bapak Sunarliadi dengan jumlah siswa sebanyak 66 orang yang dibagi menjadi 2 (dua) jurusan yaitu Tata Buku (TB) dan Koperasi yang berlokasi di jln. Bukit Raya atau sekarang dikenal dengan nama jl. A. Yani.

SMEA Bukit Raya dinegerikan pada tanggal 1 Januari 1968 dan pada tanggal 4 Juni 1968 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA Negeri 1 Sampit) dengan 3 (tiga) jurusan yaitu Tata Buku (TB), Tata Niaga (TN) dan Tata Usaha (TU).

Pada tahun 1985 SMEA Negeri 1 Sampit berpindah lokasi ke jalan Gunung Kerinci No. 2 Sampit dan berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit (SMK N 1 Sampit). Di tahun 2004/2005 SMK Negeri 1 Sampit menambah 1 (satu) bidang Keahlian yaitu Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika, sehingga SMK Negeri 1 Sampit memiliki 4 (empat) Program Keahlian yaitu Keuangan (Akuntansi), Manajemen Bisnis (Penjualan), Administrasi

Perkantoran (Sekretaris), Teknik Komputer dan Informatika dengan paket keahlian Multimedia (MM).

Selanjutnya pada tahun 2009/2010 Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika menambah 1 (satu) paket keahlian lagi yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) sehingga memiliki 5 (lima) Kompetensi Keahlian yaitu Keuangan (Akuntansi), Tata Niaga (Pemasaran), Administrasi Perkantoran (AP), Multimedia (MM) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Semua program keahlian telah terakreditasi dengan nilai Amat Baik (AB). Pada tahun 2017/2018 bertambah jurusan Perbankan dan Keuangan Mikro sehingga mulai tahun 2017 sampai sekarang SMK Negeri 1 Sampit memiliki 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu :

- a. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- b. Perbankan dan Keuangan Mikro
- c. Bisnis Daring dan Pemasaran
- d. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- e. Multimedia
- f. Rekayasa Perangkat Lunak

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dapat di lihat sebagaimana tabel berikut.¹

¹ Dokumen SMK Negeri 1 Sampit

Tabel II**Data Periode Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sampit**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Ajaran
1	Sunarliadi	1964 – 1975
2	Mukhran Utsaman B.A	1975 – 1980
3	Drs. Yakin T. Lambut (Alm)	1981 – 1983
4	Drs. Tinus Agan	1984 – 1985
5	Drs. Rusli M.Darman	1986 – 1990
6	Muhammad Yusri HD BSc	1991 – 1999
7	Muhdlori S. Pt	2000 – 2001
8	Drs. Moking (Alm)	2002 – 2008
9	Drs. INO	2009 – 2010
10	Drs. Muhammad Guntur	2011 – 2014
11	Dra. Lismayani	2015 - sampai sekarang

Sumber Data: *Dokumen SMK Negeri 1 Sampit Tahun 2021*

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Kebijakan Mutu

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang menghasilkan tenaga profesional, bersertifikasi Nasional untuk mengembangkan potensi diri berdasarkan IMTAQ dan budaya lingkungan hidup.

b. Misi

Adapun Misinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran serta penilaian berbasis kompetensi dan produksi.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM melalui kualifikasi pendidikan minimal S1/D4, sertifikasi assessor diktat dan atau On The Job Training di DU/DI.

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan yang berkarakter.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan layanan pengembangan ICT sebagai pusat dan informasi yang inovatif.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau, indah dan teduh.
- 6) Memberikan pelayanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui Sistem Manajemen Mutu untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

c. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMK Negeri 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten dan bersertifikasi, mampu berkarya sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan IT.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap profesional, mampu beradaptasi di lingkungan kerja, gigih dalam berkompotensi, disiplin, ulet dan jujur.
- 4) Meningkatkan kepuasan pelanggan untuk memperoleh layanan pendidikan dan peatihan kejuruan sesuai program keahlian.
- 5) Konsistensi pelaksanaan aktivitas, kendali mutu dan jaminan mutu sekolah.
- 6) Menjadikan sekolah Green And Clean.

7) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

d. Kebijakan Mutu

- 1) SMKN 1 Sampit bertekad untuk memberikan pelayanan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan profesional dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan sumber daya sekolah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang edukatif, kompetitif dan kekeluargaan.
- 3) Melakukan perbaikan secara berkesinambungan setiap aspek di sekolah untuk meningkatkan dan menjaga mutu sekolah yang inovatif, kompetitif, dan partisipatif.
- 4) Mewujudkan kepuasan DU/DI dan masyarakat dalam merekrut lulusan sebagai tenaga kerja terampil, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab.
- 5) Mewujudkan kepuasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan sekoiah.
- 6) Mewujudkan prestasi di bidang pendidikan dan kebersihan lingkungan sekolah dalam setiap kegiatan kompetisi.
- 7) Kepala Sekolah, Guru dan seluruh warga sekolah memiliki komitmen kuat untuk menjaga konsistensi pelaksanaan sistem manajemen.

4. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun jumlah guru dan tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Sampit yaitu sebanyak 86 orang, yang terdiri dari 32 orang guru tetap (PNS), 31 orang guru

honorar, 2 orang tenaga administrasi tetap dan 21 orang tenaga administrasi honorar. Untuk lebih jelas dapat di lihat sebagaimana tabel berikut.²

Tabel III
Data Guru dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Dra. Lismayani	Kepala Sekolah	-
2	Drs. H. Triyadi, MM	Wakasek Humas	1. Komputer Akuntansi
3	Aprilius, S.Pd	Wakasek Saprass	1. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
4	Pahnai, S.Ag, M.Pd.I	Wakasek Kesiswaan	1. Pendidikan Agama Islam
5	Sahrizal Pahlevi, S.Kom. M.Cs	Wakasek Manajemen Internal & Koordinator Lab.	1. Komputer dan Jaringan Dasar
6	Yuli Norviani, ST, M.Cs	Wakasek Kurikulum	1. Sistem Komputer 2. Pemrograman Dasar
7	Dra. Hj. Fatihi	Ka. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	1. Kearsipan 2. Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian 3. Otomatisasi Sarana dan Prasarana
8	Dra. Yayuk Dwi R Aastuti, MSM	Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga	1. Administrasi Pajak 2. Prakt. Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur
9	Mugiyani, S.Pd	Ketua Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran	1. Pengelolaan Bisnis Ritel 2. Produk Kreatif dan Kewirausahaan
10	Juwairiah, S.Pd	Ketua Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak	1. Bahasa Inggris
11	Henny Kristiawati, S.Pd	Ketua Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak	1. Teknik Pengolahan

² Dokumen SMK Negeri 1 Sampit

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
		Keahlian Multimedia	Audio Video
12	Lili Ernawati, S.Pd	Ketua Kompetensi Keahlian Perbankan dan Keuangan Mikro	1. Akuntansi Dasar 2. Layanan Lembaga Perbankan dan Keuangan Mikro 3. Komputer Akuntansi 4. Akuntansi Keuangan
13	Fajar Adhito, ST	Ka. Ruang Perbaikan (guru Honorer)	1. Dasar Desain Grafis 2. Desain Grafis Percetakan 3. Teknologi Perkantoran
14	Siti Hadijah, S.Pd	Kepala Perpustakaan	1. Bahasa Inggris
15	Nanie Sundari, S.Pd	Koordinator BP	1. BP
16	Ledia Pronica, S.Pd	Kepala Lab Bahasa	1. Bahasa Inggris
17	Drs. H. Muhammad Aini	Guru (PNS)	1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
18	Mariono, S.Pd	Guru (PNS)	1. Produk Kreatif dan Kewirausahaan
19	Dra. Hj. Hamsinah	Guru (PNS)	1. Pendidikan Agama Islam
20	Hj. Dewi Tara, S.Pd	Guru (PNS)	1. Matematika
21	Dra. Rinawati	Guru (PNS)	1. Pendidikan Agama Islam
22	Saidah Andam Dewi, S.Pd	Guru (PNS)	1. Bahasa Indonesia
23	Suwarti Adiningsih, SE	Guru (PNS)	1. Ekonomi Bisnis 2. Produk Kreatif dan Kewirausahaan
24	Yuli Triswanti, SE	Guru (PNS)	1. Produk Kreatif dan Kewirausahaan
25	Ronna Situmorang, S.Pd	Guru (PNS)	1. Akuntansi Dasar 2. Praktikum Akuntansi Perubahan Jasa, Dagang dan Manufaktur 3. Ekonomi Bisnis 4. Akuntansi Keuangan
26	Seprinaira L. Sanen, S.Pd	Guru (PNS)	1. Administrasi Umum 2. Etika Profesi 3. Perbankan Dasar

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
			4. Akuntansi Keuangan
27	Poppy Sulistyawaty, A.Md	Guru (PNS)	1. SIMKOMDIG 2. Produk Kreatif dan Kewirausahaan
28	Jamilatur Radiah, ST, S.Pd	Guru (PNS)	1. Matematika
29	Norkaryawati, SE	Guru (PNS)	1. Perencanaan Bisnis 2. Menata Produk
30	Theresia Endang M, S.Si, M.Cs	Guru (PNS)	1. Pemrograman Berorientasi Objek
31	Mu'ini, SE	Guru (PNS)	1. Komunikasi Bisnis 2. Produk Kreatif dan Kewirausahaan 3. Administrasi Bisnis
32	Hj. Wardatul Hasanah, S.Pd	Guru (PNS)	1. Matematika
33	H. Puryanto, S.Pd	Guru (PNS)	1. BP
34	Petrus Mardi Purnomo, S.Ag	Guru Honorer	1. Pend. Agama Katolik
35	Aris Kristiyanto, S.Th	Guru Honorer	1. Pend. Agama Kristen
36	Heru Agus Sulistianto, S.Pd	Guru Honorer	1. BP
37	Sugeng Haryono, S.Pd., MM	Guru Honorer	1. Pengelolaan Kas 2. Akuntansi Dasar 3. Praktikum Akuntansi Lembaga Instansi Pemerintah 4. Bahasa Indonesia 5. Otomatisasi Sarana dan Prasarana
38	Daniel BR, S.Ag	Guru Honorer	1. Pend. Agama Hindu
39	Wahyu Saputra, S.Pd	Guru Honorer	1. Seni budaya
40	Gusti Rahmadi, S.Kom	Guru Honorer	1. Desain Media Interaktif 2. Pemodelan Perangkat Lunak 3. Teknologi Perkantoran
41	Anis Rahmawati, S.Pd	Guru Honorer	1. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 2. Sejarah Indonesia
42	Nur Imansyah, A.Md	Guru Honorer	1. Simulasi dan

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
			Komunikasi Digital 2. Apikasi Pengelolaan Angka (Spreadsheet)
43	Thoyib Darajatun, S.Kom	Guru Honorer	1. Simulasi dan Komunikasi Digital 2. Dasar Desain Grafis 3. Pemrograman Dasar 4. Teknologi Perkantoran
44	Yulianti, S.Pd	Guru Honorer	1. Apikasi Pengelolaan Angka (Spreadsheet 2. Praktikum Akuntansi Perubahan Jasa, Dagang dan Manufaktur 3. Administrasi Pajak 4. Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro 5. Komputer Akuntansi 6. Administrasi Umum
45	Dwi Aprilia Wulandari, S.Pd	Guru Honorer	1. Matematika
46	Dahlioni, S.Pd	Guru Honorer	1. KIMIA 2. IPA
47	Lusi Lestari, S.Pd	Guru Honorer	1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2. Sejarah Indonesia
48	Agrepa, S.Pd	Guru Honorer	1. Matematika
49	Sintahara, A.Md	Guru Honorer	1. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 2. Sejarah Indonesia
50	Ahmad Fuady D Septahadi, ST	Guru Honorer	1. Pemodelan Perangkat Lunak 2. Animasi 2D dan 3D 3. Simulasi dan Komunikasi Digital
51	Izza Risdani, S.Pd	Guru Honorer	1. Bahasa Inggris
52	Roy M. Panjaitan, S.Pd., MM	Guru Honorer	1. OTKP Sarana dan Prasarana 2. Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
			3. Produk Kreatif dan Kewirausahaan
53	Warsito, S.Pd	Guru Honorer	1. Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 2. Sejarah Indonesia
54	Astyawan Hidayat, S.Pd	Guru Honorer	1. Administrasi Umum 2. Marketing 3. Administrasi Transaksi
55	Najwa Amaliyah, S.AB	Guru Honorer	1. OTKP Sarana dan Prasarana 2. OTK Humas dan Protokoler
56	Tio Adi Susanto, S.Pd	Guru Honorer	1. Bahasa Indonesia
57	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Honorer	1. BP
58	Erliansyah Arif, S.Pd	Guru Honorer	1. OTK Keuangan 2. OTK Humas dan Protokoler
59	Fegi Amanda K Wardani, S.Kom	Guru Honorer	1. Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak 2. Basis Data
60	Aditya Santoso, S.Pd	Guru Honorer	1. Fisika 2. Produktif Kreatif dan Kewirausahaan
61	Wenie Budiarti, S.Pd	Guru Honorer	1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2. Sejarah Indonesia
62	Arif Rahmadani, S.Kom	Guru Honorer	1. Bisnis Online 2. Basis Data
63	Alfi Maghfiroh, S.Pd	Guru Honorer	1. Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak 2. Basis Data
64	Yulea Evatea, SE	Tenaga Administrasi	-
65	Mulyani	Tenaga Administrasi	-
66	Siti Radawiyah, SE	Staf TU Bag. Komite (Honorer)	-
67	Diani	Staf TU Bag.	-

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
		Kesiswaan (Honorar)	
68	Arnice Maroangi	Staf TU Bag. Kearsipan (Honorar)	-
69	Rusli	Staf TU/Bag. Dapodik (Honorar)	-
70	Nikko Efraditos	Staf TU Bag. Adm. Piket (Honorar)	-
71	Sarianae	Staf TU/Pengelola Ruang AKL (Honorar)	-
72	Rizky Novikusyandi	Staf TU/Ruang Waka Humas (Honorar)	-
73	Mohammad Rifky Mugafi	Staf TU/ Pengelolaan Ruang Bengkel TI (Honorar)	-
74	Rizki Apriadi	Staf TU/Pengelolaan Ruang OTKP (Honorar)	-
75	Dewi Hastuti	Staf Perpustakaan (Honorar)	-
76	Muhammad Faisal Mujahid	Staf TU/ Pengelolaan Ruang TI (Honorar)	-
77	Leni Marlina	Staf TU/Bag. Adm. Piket (Honorar)	-
78	Pebrianur	Staf TU/Pengelolaan Ruang BDP (Honorar)	-
79	Niko Prasetya, A.Md. Kep	Staf Tenaga Kesehatan di Ruang UKS (Honorar)	-
80	Reza Aryadi	Staf TU/Pengelolaan Ruang Multimedia	-

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
		(Honorar)	
81	Iffie E. Gunting	Cleaning Service	-
82	Johansyah	Cleaning Service	-
83	Darmo	Petugas Kebersihan Halaman Sekolah	-
84	Sahru Ramadhan, S.Hum	Satpam Malam	-
85	Abdul Yamin	Satpam Pagi- Malam	-
86	Waldiansyah	Satpam Pagi-Siang	-

Sumber Data: *Dokumen SMK Negeri 1 Sampit Tahun 2021*

Selain itu juga guru dan tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Sampit memiliki berbagai macam latar belakang kepercayaan yang di anut seperti Hindu 1 orang, Islam 66 orang, Katolik 3 orang dan Kristen 16 orang.

5. Data Siswa

Adapun keadaan siswa-siswi SMK Negeri 1 Sampit ini sebanyak 1230 orang yang terdiri dari laki-laki 616 orang dan perempuan 614 orang. Terbagi kedalam 36 kelas dalam 6 program jurusan yakni AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga), PB (Perbankan), BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran), OTKP (Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran), MM (Multimedia), RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Untuk lebih rinci dapat di lihat sebagaimana tabel berikut.³

³ Dokumen SMK Negeri 1 Sampit

Tabel IV

Data Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Sampit Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X AKL 1	7	28	35
2	X AKL 2	6	29	35
3	X PB	13	23	36
4	X BDP 1	15	20	35
5	X BDP 2	16	19	35
6	X OTKP 1	19	17	36
7	X OTKP 2	19	17	36
8	X OTKP 3	17	18	35
9	X MM 1	23	13	36
10	X MM 2	20	13	33
11	X RPL 1	27	8	35
12	X RPL 2	27	8	35
13	XI AKL 1	10	22	32
14	XI AKL 2	12	19	31
15	XI PB	12	21	33
16	XI BDP 1	19	16	35
17	XI BDP 2	17	19	36
18	XI OTKP 1	13	21	34
19	XI OTKP 2	13	22	35
20	XI OTKP 3	11	22	33
21	XI MM 1	24	11	35
22	XI MM 2	26	9	35
23	XI RPL 1	26	7	33
24	XI RPL 2	28	7	35
25	XII AKL 1	9	26	35
26	XII AKL 2	7	27	34
27	XII PB	7	23	30
28	XII BDP 1	16	15	31
29	XII BDP 2	14	17	31
30	XII OTKP 1	15	19	34
31	XII OTKP 2	15	18	33
32	XII OTKP 3	17	18	35
33	XII MM 1	21	12	33
34	XII MM 2	23	10	33
35	XII RPL 1	27	9	36
36	XII RPL 2	25	11	36

Selain itu siswa-siswi di SMK Negeri 1 Sampit memiliki berbagai macam latar belakang kepercayaan yang di anut seperti Hindu 46 orang, Islam 1071 orang, Katolik 23 orang dan Kristen 90 orang.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Sampit sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk data lebih rinci mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana dapat di lihat sebagaimana tabel berikut.⁴

Tabel V

Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Sampit

NO	Gedung	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	26 Buah	Baik
2	Ruang Praktik Akuntansi	1 Buah	Baik
3	Ruang Praktik Komputer	1 Buah	Baik
4	Ruang Praktik Pemasaran	1 Buah	Baik
5	Ruang Praktik Perbankan	1 Buah	Baik
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
8	Ruang Kepsek	1 Buah	Baik
9	Ruang Guru	1 Buah	Baik
10	Ruang TU	1 Buah	Baik
11	WC	24 Buah	Baik
12	Musholla	1 Buah	Baik
13	Aula	1 Buah	Baik
14	Gudang	1 Buah	Baik
15	Bisnis Center	4 Buah	Baik
16	Rumah Penjaga Sekolah	1 Buah	Baik
17	Ruang UKS	1 Buah	Baik
18	Ruang Bengkel	1 Buah	Baik

⁴Dokumen SMK Negeri 1 Sampit

NO	Gedung	Jumlah	Keadaan
19	Ruang Drumband	1 Buah	Baik
20	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
21	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
22	Kantin Sekolah	10 Buah	Baik
23	Parkir Guru	1 Buah	Baik
24	Parkir Siswa A	1 Buah	Baik
25	Parkir Siswa B	1 Buah	Baik

Sumber Data: *Dokumen SMK Negeri 1 Sampit Tahun 2021*

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit yang berkaitan dengan fenomena hijrah yang terjadi. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 10 orang siswa kelas XI dan XII dari berbagai jurusan.

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk menggambarkan tentang fenomena hijrah bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Fenomena Hijrah Bagi Siswa Kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit

Fenomena atau gejala hijrah yang terjadi dikalangan siswa ditunjukkan dengan perubahan perilaku keagamaan. Perubahan perilaku keagamaan yang

terjadi seperti menutup aurat dengan benar, memperbaiki sholat yang belum lengkap, berhenti berpacaran, memperbaiki akhlak, rajin mengaji dan berhenti merokok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswi, 4 diantaranya yakni Klara, Ulya, Suci dan Sifa sudah memperbaiki cara berpakaianya yaitu menutup aurat dengan benar. Dulunya mereka sering memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh dan belum memakai jilbab. Bahkan saat berjilbab mereka belum memakainya dengan benar, yang mana cara mereka memakainya masih disampirkan kebahu dan juga terkadang masih tidak memakainya untuk keluar rumah. Selain itu juga mereka dulu masih memakai celana pensil, sehingga hal itu membuat mereka tidak menutup aurat dengan benar. Sedangkan untuk 1 orang siswi yaitu Lia sudah memakai jilbab dari kecil dan pakainnya pun sudah baik karena pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya sedari kecil.

Jilbab yang awalnya hanya mereka gunakan saat pergi kesekolah sekarang sudah mereka pakai untuk keluar rumah juga. Dari wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa diawal memakai jilbab mereka merasakan berbagai macam kesulitan mulai dari kurang percaya diri dan merasakan memakai jilbab itu ribet. Namun sekarang jika tidak menggunakan jilbab kemanapun bahkan untuk keluar rumah sebentar saja mereka merasa malu dan selalu merasa ada yang kurang dari diri mereka. Selain itu para siswi sekarang lebih memilih menggunakan rok dari pada celana pensil, memakai baju yang

longgar dan panjang untuk keluar rumah. Jika ada keinginan untuk memakai celana mereka lebih memilih celana kulot agar tidak membentuk lekuk tubuh.

Selain itu alasan mereka memutuskan untuk memperbaiki cara berpakaianya adalah karena menyadari bahwa seorang wanita muslim sangat istimewa yang mana dalam hal berpakaian pun sangat diperhatikan. Mereka juga menyadari bahwa kewajiban seorang wanita muslim adalah menutup aurat dengan benar. Hal ini diungkapkan oleh Lia dan Sifa. Sedangkan Klara mengatakan bahwa jika seorang wanita sudah baligh maka ia sudah berkewajiban memakai jilbab.⁵ Menurut Ulya untuk memperbaiki diri hal pertama yang dilakukan yaitu mengubah cara berpakaian yang mana dengan memakai jilbab. Jika sudah memakai jilbab maka disaat kita ingin melakukan hal yang buruk otomatis jilbab menjadi penghalang perbuatan itu, karena muncul dari dalam diri sendiri rasa malu dengan jilbab yang sudah kita pakai.⁶ Sedangkan menurut suci menggunakan jilbab merupakan cara ia untuk mengurangi dosa, setidaknya dalam hal berpakaian sudah melakukan dengan benar.⁷

Pertama kali memutuskan menggunakan jilbab 3 diantaranya yakni Klara, Sifa dan Suci memutuskan saat memasuki bangku Sekolah Menengah

⁵Wawancara dengan Klara, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

⁶Wawancara dengan Ulya, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 17.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

⁷Wawancara dengan Suci, pada hari Selasa tanggal 09 Maret 2021, pukul 19.30 WIB, melalui WhatsaAp Video Call.

Pertama, sedangkan Ulya pada kelas XI dan Lia dari Taman Kanak-Kanak. Selain itu siswi merasakan manfaat setelah memperbaiki tata cara berpakaianya. Salah satu manfaat yang dirasakan ialah merasa lebih dihargai dan dihormati, hal ini yang diungkapkan oleh Lia.⁸ Menurut Klara jika berada diluar ia tidak mendapat godaan dari orang asing, meskipun ada paling tidak hanya mengucapkan salam.⁹ Selain itu menurut Sifa ia merasakan bahwa lebih nyaman dalam melakukan apapun seperti saat berolahraga ia tidak takut auratnya akan terlihat.¹⁰ Sedangkan menurut Ulya dan Suci yang ia rasakan ialah menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak.

Perubahan perilaku keagamaan selanjutnya yaitu siswa mulai memperbaiki sholatnya yang belum lengkap. Iman yang dimiliki seseorang terkadang akan mengalami naik dan turun begitu juga dengan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit. Contohnya dalam hal beribadah ada saatnya rajin dan ada saatnya tidak. Hal ini lah yang menjadi pr bagi siswa untuk memperbaikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa semua berpendapat bahwa selalu berusaha untuk melengkapi sholatnya. 7 siswa diantaranya yakni Aziz, Nico, Rafly, Klara, Ulya, Suci dan Lia sudah bisa melengkapi sholatnya.

⁸Wawancara dengan Lia, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 16.00 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

⁹Wawancara dengan Klara, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

¹⁰Wawancara dengan Sifa, pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Taman Kota Sampit.

Hal ini ditunjukkan dari wawancara yang penulis lakukan yaitu bagaimana cara mereka untuk bisa konsisten dalam mengerjakan sholat, rata-rata menjawab jika mendengar adzan harus segera bergerak untuk mengambil air wudhu untuk mengerjakan sholat, karena jika ditunda akan muncul rasa malas dan mengatur jadwal sholat dengan menghidupkan alarm handphone. Kemudian penulis juga menanyakan apakah ada salah satu sholat yang menjadi pendorong untuk bisa menjaga sholat dan mereka rata-rata menjawab yaitu sholat subuh. Menurut mereka jika sholat subuh sudah dikerjakan maka akan sangat rugi jika tidak menyelesaikan sholat yang lainnya. Selain mengerjakan sholat fardhu salah satu siswa juga menunjukkan bahwa penting juga untuk mengerjakan sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. yaitu sholat sunah seperti sholat dhuha dan mengerjakan puasa senin kamis.

Sedangkan 3 orang yang terkadang masih belum lengkap dalam mengerjakannya yaitu Gia, Sifa dan Kahfi. Berdasarkan hasil wawancara penulis, sholat yang terkadang masih sulit untuk mereka kerjakan adalah sholat subuh dan Ashar. Hal ini ditunjukkan dengan mereka telat bangun dan terlalu mengantuk saat subuh, sedangkan saat ashar mereka merasa kelelahan karena baru pulang dari sekolah, terbentur dengan jam ekstrakurikuler, malas dan terlalu asik dengan handphone. Sehingga membuat mereka terkadang tidak melaksanakan sholatnya. Adapun cara siswa untuk mengatasi hambatan yang membuat mereka lalai yaitu berusaha melawan rasa malas dengan segera

mengerjakan sholat jika sudah mendengar adzan dan menurut Kahfi bahwa sering mendengar ceramah menjadi pengingat untuk cepat mengerjakan sholat.

Selain itu dari hasil wawancara, penulis mengetahui bahwa di sekolah siswa diwajibkan untuk sholat dzuhur. Guru pendidikan agama Islam menugaskan ketua kelas untuk mengawasi siswa yang lain dan kemudian melaporkan kepada guru agama Islam. Jika ada siswa yang tidak sholat maka akan mendapatkan hukuman dari guru yang bersangkutan. Hukuman yang diberikan yaitu menghafal surah yang telah dipilih guru tersebut. Beberapa manfaat yang dirasakan siswa setelah memperbaiki sholatnya yaitu waktu atau jam mereka menjadi lebih teratur dan menimbulkan rasa nyaman didalam diri sendiri.

Perubahan perilaku keagamaan selanjutnya yaitu berhenti untuk pacaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa terdapat 3 orang yang tidak pernah pacaran yakni Kahfi, Lia, Rafly, 5 orang yang pernah pacaran yakni Aziz, Ulya, Nico, Sifa, Suci, dan 2 orang yang masih pacaran yakni Klara dan Gia.

Melalui wawancara dengan ke 5 siswa bahwa mereka memiliki berbagai macam alasan untuk berhenti melakukan pacaran. Menurut Aziz pacaran hanya membuang waktu dan menabung dosa.¹¹ Menurut Ulya karena tidak ingin

¹¹Wawancara dengan Aziz, pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2021, pukul 16.00 WIB, di rumah Aziz.

merasakan sakit hati lagi dan ingin menjalani hijrahnya dengan benar.¹² Sedangkan menurut Nico, Sifa dan Suci pacaran hanya membuat mereka lalai dalam menjalani perintah Allah Swt. dan membuat nilai pelajaran mereka menjadi anjlok. Siswa memiliki cara bagaimana agar tidak terjebak lagi dengan yang namanya pacaran yaitu menjaga jarak dengan lawan jenis, fokus terhadap apa yang ingin dicapai dan mencari hobby yang membuat diri bahagia agar tidak ada celah untuk memikirkan hal yang lain

Sedangkan untuk Gia dan Klara yang belum bisa untuk berhenti pacaran karena belum berani untuk mengambil keputusan karena tidak tega untuk menyakiti perasaan orang lain.¹³ Sedangkan Gia karena merasa wajar diumur ia sekarang untuk pacaran dan berpendapat jika hanya sebatas *chat* dan telepon maka tidak akan terjadi apa-apa.¹⁴ Selain itu ke 3 siswa yang tidak pacaran berpendapat bahwa untuk apa menjalani sesuatu yang belum tentu akhirnya akan bersama, daripada menabung dosa lebih baik berusaha untuk menjadi orang yang lebih baik dan fokus untuk mencapai cita-cita.

Adapun manfaat yang dirasakan siswa setelah berhenti untuk pacaran yaitu menjadi lebih dekat dengan orang tua, hidup lebih damai karena tidak

¹²Wawancara dengan Ulya, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 17.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

¹³Wawancara dengan Klara, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

¹⁴Wawancara dengan Gia, pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021, pukul 14.00 WIB, di rumah Gia.

perlu memusingkan hal-hal yang tidak perlu, lebih mencintai diri sendiri dan lebih fokus untuk mencapai cita-cita.

Perubahan perilaku keagamaan selanjutnya yaitu memperbaiki akhlak dan sering mengikuti pengajian. Jika sebelumnya salah satu siswa yang sering berbohong kepada orang tua karena takut dimarahi sekarang sudah menyesali perbuatannya. Hal ini ditunjukkan seberapa kuat usaha yang dilakukan siswa karena ingin berubah, seperti tidak ingin lagi melakukan hal yang dilarang orang tua dan yakin bahwa apa yang diperintahkan orang tua adalah hal yang baik. Selain itu juga siswa yang dulu bicara kasar mulai memperbaikinya, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap ia berbicara dengan teman sebayanya. Ia mulai mengontrol cara bicaranya agar tidak menyakiti temannya.

Dalam memperbaiki dirinya siswa berusaha untuk rajin mengaji. Baik itu mengaji sendiri maupun dengan guru mengaji dan bahkan mengikuti majelis pengajian. Berdasarkan hasil wawancara, 9 dari 10 orang siswa rajin untuk mengaji baik sendiri maupun bersama guru mengaji. Biasanya mereka melakukannya setelah selesai sholat magrib dan dilakukan setiap hari, siswa tersebut yaitu Klara, Kahfi, Aziz, Gia, Lia, Rafly, Nico, Ulya dan Sifa. Siswa berpendapat bahwa setidaknya dalam satu hari harus mengaji minimal 1 lembar setiap harinya, hal ini mereka lakukan agar dapat membaca Al-Quran dengan lancar, karena jika terlalu lama tidak mengaji maka akan tersendat-sendat membacanya dan belajar untuk memahami maknanya.

Lia, Klara dan Nico sering mengikuti pengajian yang diadakan oleh majelis tertentu. Seperti majelis *Hijrah Kaffah* yang sering diikuti Nico. Hal ini ia lakukan karena ingin mendapat pengetahuan ilmu agama lebih luas yang tidak mereka dapatkan disekolah. Majelis *Hijrah Kaffah* melaksanakan pengajian setiap malam jumat yang dilaksanakan di Jln. Cilik Riwut Sampit.

Perubahan perilaku keagamaan yang terakhir yaitu berhenti untuk merokok. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 3 orang yang tidak pernah merokok dan 2 orang yang pernah merokok. 2 orang tersebut yakni Gia dan Aziz. Mereka ber 2 pertama kali melakukannya saat duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Gia dan Aziz pertama kali melakukannya karena mengikuti teman dan penasaran ingin mencoba. Menurut Aziz rokok hanya menyebabkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain, sedangkan menurut Gia rokok hanya membuang-buang uang.

Alasan mereka untuk berhenti karena tidak ingin sakit dan menyebabkan masalah buat orang lain. Mereka juga berpendapat daripada uang jajan hanya habis untuk hal yang tidak berguna lebih baik ditabung untuk hal yang diinginkan. Adapun cara mereka untuk berhenti merokok yaitu menanamkan tekad yang kuat dan menyadari bahwa mereka hanyalah seorang pelajar yang tugasnya hanyalah untuk belajar. Selain itu manfaat yang dirasakan siswa yaitu uang yang biasanya untuk dibelikan rokok dapat ditabung untuk membeli barang yang lebih berguna.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit siswa memiliki berbagai macam pendapat tentang makna hijrah. Hijrah yaitu mengubah sikap dan perilaku yang awalnya buruk kemudian menjadi lebih baik, yang sudah baik menjadi lebih baik. Hal pertama yang harus dilakukan ketika berhijrah yaitu menutup aurat dengan benar dan dibarengi dengan mempelajari ilmu agama agar tidak salah melangkah. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Klara Nur Windiati kelas XII PB (Perbankan) mengatakan bahwa:

“Hijrah menurut saya yaitu merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Menurut saya dalam berhijrah hal pertama yang harus dilakukan yaitu menutup aurat dengan benar dan di barengi dengan mempelajari ilmu agama agar tidak salah melangkah”.¹⁵

Sejalan juga dengan pendapat siswa yang bernama Rafli Al Ihsan XI BDP 1 (Bisnis Daring dan Pemasaran) menurutnya hijrah bukan hanya sekedar mengubah penampilan tetapi harus mengubah kebiasaan buruk dan jangan mengulangi perbuatan yang sama lagi. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Hijrah yaitu merubah diri dari yang buruk menjadi lebih baik dan jangan sampai mengulangi perbuatan itu lagi. Hijrah itu perintah Allah Swt. yang harus di taati. Banyak orang salah paham tentang hijrah, jika seseorang merubah penampilan luarnya maka sudah bisa disebut hijrah padahal hijrah bukan hanya sekedar merubah penampilan tetapi juga harus dibarengi dengan perubahan sikap dan perilaku yang mana dibarengi dengan mempelajari ilmu agama”.

¹⁵Wawancara dengan Klara, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

Kemudian penulis bertanya bagaimana pendapatmu tentang orang yang mengubah penampilan seperti memakai pakaian syar'i, berbaju gamis, memelihara jenggot dan memakai celana cingkrang. Menurut Rafli kita sebagai umat muslim tugasnya hanyalah selalu berbaik sangka kepada orang lain, karena iman seseorang hanya Allah Swt. yang berhak menilai. Meskipun perubahan tersebut dibarengi dengan mempelajari ilmu agama atau tidak. Rafli juga mengatakan seorang perempuan yang memakai pakaian seperti itu sedikit banyaknya telah membantu laki-laki dalam menjaga pandangannya dan untuk perempuan itu sendiri sudah menunjukkan bahwa ia berusaha untuk menjaga kehormatannya. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Untuk perempuan yang menggunakan pakaian seperti itu saya sangat kagum ka, karena apa dia sudah berusaha untuk menjaga kehormatannya dan membantu kami para laki-laki untuk menjaga pandangan. Untuk laki-laki Sebenarnya tergantung individu itu sendiri ka, kalau saya tidak masalah jika ada orang berpenampilan seperti itu. Wajibnya kan batasan aurat laki-laki itu antara pusar hingga lutut. Jadi jika ada orang yang merubah penampilannya sesuai sunnah Nabi Muhammad Saw. itu hak dia. Entah perubahan tersebut di barengi dengan ilmu agama atau tidak, karena yang tau Iman seseorang hanya Allah Swt. tugas kita sebagai umat hanyalah dengan selalu berbaik sangka kepada orang lain”.¹⁶

Selanjutnya penulis mewawancarai Muhammad Kahfi Al Ghifari kelas XI MM 2 (Multimedia) mengatakan bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda satu sama lain terhadap hijrah. Menurut Kahfi sendiri setiap orang memiliki pandangan berbeda tentang hijrah dan menurutnya hijrah yaitu

¹⁶Wawancara dengan Rafli, pada hari Selasa tanggal 09 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Stadion 29 November Sampit.

berperilaku lebih baik menurut agama, hal kecilnya yaitu jangan pernah meninggalkan sholat dan membaca Al-Qur'an setelah mengerjakan sholat wajib. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Orang diluar sana memiliki pandangan masing-masing kan ka tentang hijrah. Kalau menurut saya ka hijrah itu berperilaku lebih baik menurut agama. Hal kecilnya itu jangan pernah meninggalkan sholat lah, yang awalnya sholat saya masih bolong-bolong sekarang udah bisa lengkap. Saya juga sudah mulai rajin mengaji, setiap hari saya akan meluangkan waktu untuk mengaji ka. Entah itu setelah magrib maupun sesudah isya”.¹⁷

Berbeda halnya dengan siswa yang bernama Nurgiavany kelas XI RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) ia berpendapat hijrah yaitu perpindahan. Kalau di zaman Nabi hijrah yaitu perpindahan Rasulullah dari Mekah ke Madinah, sedangkan di zaman sekarang diartikan sebagai perubahan seseorang. Bahasa kasarnya yaitu orang yang pemabuk, penjudi dan pemalak yang bertekad didalam dirinya ingin berubah dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini sejalan dengan yang ia tuturkan di bawah ini:

“Kalau menurut Gia sendiri hijrah itu perpindahan. Kalau pada zaman Nabi hijrah yaitu perpindahan Rasulullah dari Mekah ke Madinah, sedangkan di zaman sekarang hijrah di artikan berubah menjadi lebih baik. Bahasa kasarnya seorang pemabuk, penjudi, suka malakin orang berubah menjadi orang yang lebih baik dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama”.¹⁸

Berbeda dari penjelasan sebelumnya siwa yang bernama Nicollas Riyanto dari kelas XII BP (Perbankan) mengatakan bahwa hijrah adalah

¹⁷Wawancara dengan Kahfi, pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2021, pukul 09.00 WIB, di rumah Kahfi.

¹⁸Wawancara dengan Gia, pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021, pukul 14.00 WIB, di rumah Gia.

menyesali perbuatan buruk yang pernah di lakukan di barengi dengan mengikuti majelis pengajian “*Menurut saya hijrah itu menyesali ka, menyesali atas perbuatan buruk yang pernah ia lakukan kemudian menjadi orang yang lebih baik. Dari penyesalan yang ia rasakan kemudian di barengi dengan berusaha untuk berubah*”.

Kemudian penulis menanyakan apa salah satu penyesalan yang pernah kamu rasakan, menurutnya pacaran adalah salah satu penyesalan yang terberat, karena saat pacaran ia merasa jauh dari Allah Swt. “*Dulu saya pernah pacaran ka, tapi saya merasa jauh dari Allah Swt. karena untuk mengerjakan kewajiban saya saja malas. Sampai di titik saya jenuh sama hubungan saya kemudian saya berhenti pacaran dan tidak ingin pacaran lagi*”.¹⁹

Selain itu juga ada siswa laki-laki yang bernama Muhammad Abdul Aziz dari kelas XII RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) ia mengatakan bahwa hijrah itu adalah sebuah proses. Proses dimana seseorang mengubah perilakunya. “*Menurut saya hijrah itu proses ka, proses merubah sikap dan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi*.”²⁰

Selanjutnya menurut siswa yang bernama Nursifah Salsabilah dari kelas XI OTKP 2 (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) ia mengatakan hijrah yang ia jalani awalnya hanya mengikuti teman kemudian muncul kesadaran dari

¹⁹Wawancara dengan Nico, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 17.00 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

²⁰Wawancara dengan Aziz, pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2021, pukul 16.00 WIB, di rumah Aziz.

dirinya bahwa hijrah itu harus dibarengi dengan niat sendiri “*Awalnya ulun hijrah tu meumpati kawan-an ja ka. Kawan-an ulun pas handak masuk SMP tu banyak yang pakai jilbab jadi ulun meumpati jua. Sampai ulun sadar kalo hijrah tu kadanya meumpati kawan ja tapi harus dari diri ulun sorang jua*”.²¹

Berbeda halnya dengan siswa yang bernama Suci Maya Dani dari kelas XI PB (Perbankan) menurutnya hijrah yaitu menghindari perbuatan negatif, salah satunya menghindari ghibah. Setelah menutup aurat hal yang di lakukan yaitu menghindari kebiasaan ghibah tersebut. Cara yang dilakukan untuk menghindari perbuatan tersebut yaitu bangun kesadaran dari dalam diri bahwa diri sendiri belum tentu lebih baik dari orang yang diceritakan dan lebih selektif memilih teman bergaul. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Hijrah menurut saya menghindari perbuatan yang negatif. Contoh kecilnya yaitu menghindari ghibah ka. Ghibah termasuk hal yang sangat mudah di lakukan, apalagi kalau sudah kumpul-kumpul sama teman. Salah satu cara untuk menghilangkan kebiasaan tersebut sebaiknya bangun kesadaran dalam diri sendiri bahwa orang yang kita ceritakan belum tentu lebih buruk dari kita, dan kita belum tentu lebih baik dari orang tersebut. Jika ada teman yang terus-terusan mengajak ghibah alangkah lebih baiknya menghindari kumpul-kumpul tersebut. Kita harus lebih selektif memilih teman, karena teman yang suka mengghibah teman yang lain suatu saat akan melakukan hal yang sama terhadap kita. Selain menghindari ghibah hal yang seharusnya wajib di lakukan yaitu menutup aurat dengan benar ka”.²²

Didikan dari orang tua juga menjadi dasar seseorang untuk menjadi pribadi lebih baik. Hijrah dimaknai juga sebuah perjalanan untuk menuju

²¹Wawancara dengan Sifa, pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021, pukul 16.30 WIB, di Taman Kota Sampit.

²²Wawancara dengan Suci, pada hari Selasa tanggal 09 Maret 2021, pukul 19.30 WIB, melalui WhatsaAp Video Call.

sesuatu yang lebih baik kedepannya. Seperti mengerjakan kewajibanmu sebagai seorang muslim dan menjauhi larangan yang sudah di tetapkan Allah Swt. seperti yang dituturkan Amalia Afrilani kelas XII AKL 2 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) *“Kalo menurut ulun hijrah itu perjalanan menuju sesuatu yang lebih baik kedepannya. Kita sebagai umat muslim harus selalu menaati perintah Allah Swt. dan senantiasa menjauhi larangannya. Seperti mengerjakan kewajiban kita sebagai umat muslim, menjauhi zina dan perbuatan buruk lainnya”*.²³

Hijrah yaitu mengubah akhlak yang buruk. Salah satu contohnya yaitu berbohong. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraini Ulya Wiriarmaja kelas XII OTKP 3 (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) *“Hijrah yaitu mengubah akhlak yang buruk”*. Akhlak buruk seperti apa yang kamu pahami *“suka berbohong, contohnya berbohong kepada orang tua, yang bilanganya mau jalan sama teman malah sama pacar”*. Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan apa kamu pernah berada diposisi itu dan kenapa berbohong *“Pernah ka, karena orang tua saya akan marah jika tau saya punya pacar dan sekarang saya sudah kapok untuk berbohong karena saya pacaran cuman dapat sakitnya. Dari situ saya menyesal”*.²⁴

²³Wawancara dengan Lia, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 16.00 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

²⁴Wawancara dengan Ulya, pada hari Jumat tanggal 12 Maret 2021, pukul 17.30 WIB, di Warung Pisang Gapit Sampit.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Siswa Kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Sampit Memutuskan Untuk Hijrah

a. Faktor Pendorong

Melalui data yang penulis dapatkan di atas, ada beberapa faktor pendorong yang membuat siswa memutuskan untuk hijrah yaitu:

1) Kesadaran Diri

Munculnya kesadaran diri menjadi faktor pendorong siswa untuk berhijrah. Sebagai seorang muslim sebaiknya menjauhi hal yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan siswa yang bernama Nurgiavany kelas XI RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Saat Gia SMP pernah ngikutin tren anak-anak remaja seperti ngerokok dan vape ka. Trus Gia sadar kalau sebenarnya rokok itu banyak mudharatnya jadi harus berhenti. Apalagi Gia masih seorang siswa dan meskipun sampai kerja nanti Gia tidak ingin lagi. Dampaknya bukan hanya untuk Gia sendiri tetapi orang di sekitar Gia juga. Gia berjanji kepada diri sendiri bahwa harus ada progres dari diri Gia”.

Hal yang serupa juga di ungkapkan siswa yang bernama Nicollas Riyanto dari kelas XII BP (Perbankan) menurutnya kesadaran dari dalam dirinya muncul ketika ia merasa jenuh dengan pacaran dan merasa jauh dari Allah Swt. dimana saat itu untuk mengerjakan kewajiban saja malas. Munculnya kesadaran dari dalam dirinya menjadi pendorong untuk menjadi orang yang lebih baik dan tentunya di barengi dengan mengikuti

majelis pengajian yang bernama *Hijrah Kaffah*. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Dulu saya pernah pacaran tapi saya merasa jauh dari Allah Swt. karena untuk mengerjakan kewajiban saya saja malas. Dari situ saya mulai mendekati diri kepada Allah Swt. yaitu melakukan kewajiban saya seperti sholat lima waktu dengan tepat waktu, berhenti pacaran dan mengaji setiap hari setelah sholat magrib. Saya juga sering ikut pengajian dengan komunitas Hijrah Kaffah setiap malam jumat untuk menambah pengetahuan ilmu agama”

Kemudian siswa yang bernama Nuraini Ulya Wiriatmaja kelas XII OTKP 3 (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) memiliki pendapat yang sama dengan dua orang siswa di atas. Faktor pendorong dirinya untuk berhijrah adalah saat ia ragu mengambil keputusan untuk berhenti pacaran sehingga merasakan patah hati untuk pertama kalinya. Dari situlah ia sadar bahwa apa yang selama ini ia lakukan salah, selain itu juga ia membaca buku dari Ust. Felix Y. Siauw yang berjudul *Udah Putusin Aja* di situ dijelaskan dosa berpacaran yang menjadikan hijrahnya kurang sempurna. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Naik kelas XI saya memutuskan untuk menggunakan jilbab, saat itu saya masih pacaran. Selama pacaran saya masih mengerjakan sholat tapi bolong-bolong. Sampai dimana saya membaca buku dari Ust. Felix Y. Siauw yang judulnya Udah Putusin Aja disitu di jelaskan dosa pacaran. Dari situlah saya mulai kepikiran bahwa apa yang selama ini saya lakukan itu salah. Tapi saat itu saya masih ragu untuk mengambil keputusan sampai akhirnya saya merasakan patah hati pertama saya. Akhirnya karena patah hati itu saya tidak mau pacaran lagi dan karena mengetahui dosa pacaran itu sangat besar saya tidak mau lagi. Sekarang tujuan utama saya yaitu mencapai cita-cita yang saya inginkan dan mempelajari ilmu agama lebih giat lagi”.

2) Keluarga

Didikan sejak dini dari keluarga membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Siswa memerlukan dukungan dari keluarga untuk menjalani perubahannya. Hal ini lah membuat keluarga menjadi bagian pendorong siswa untuk berhijrah. Keluarga merupakan salah satu orang yang penting untuk membentuk pribadi anak. Bimbingan dari keluarga khususnya orang tua membantu untuk mengarahkan anak kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Amalia Afrilani kelas XII AKL 2 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) *“Dari kecil ulun sudah di beri pelajaran tentang ilmu agama dari orang tua. Khususnya menutup aurat, pertama kali ulun menggunakan jilbab dari awal TK sampai sekarang. Kehidupan ulun lebih terarah karena mendapat bimbingan dari orang tua dan abang”*.

Sejalan juga dengan pendapat di atas, siswa yang bernama Muhammad Kahfi Al Ghifari kelas XI MM 2 (Multimedia) mengatakan bahwa orang tuanya khususnya bapak selalu membimbingnya untuk menjadi orang yang lebih baik, dengan cara mengajarkan kahfi untuk selalu menghafal Al-Qur’an meskipun dia bersekolah di sekolah umum. *“Dari kecil bapak selalu ngajarin saya untuk tidak jauh dari Al-Qur’an, bapak selalu membimbing saya untuk menghafal. Setelah saya hafal bapak akan menagih setoran hafalan yang sudah selesai”*.

3) Teman Sebaya

Teman sebaya sedikit banyaknya juga mempengaruhi siswa untuk berhijrah karena seringnya mereka bergaul dan jika melihat perubahan dari temannya menjadi daya tarik sendiri untuk mengikuti. Menutup aurat dengan berjilbab merupakan kewajiban seorang perempuan muslim terlepas bagaimana sifat dan perilaku orang tersebut. Meskipun diawal berhijrah mengikuti teman tapi muncul kesadaran dari dalam diri sendiri untuk berubah lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Nursifah Salsabilah dari kelas XI OTKP 2 (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Ulun pakai jilbab tu gin awalnya ngikutin teman ka. Pertama kali pakai jilbab malu ka, tapi karena terinspirasi dari teman yang selalu keluar selalu pakai jilbab jadi ulun ngikut kebiasaanya. Sampai di tahap ulun terbiasa memakai jilbab, kalau kada pakai jilbab pas keluar malah malu ka. Meskipun awalnya ulun ngikut teman tapi ulun mulai sadar kalau jilbab itu wajib bagi perempuan muslim terlepas bagaimana sifat orang tersebut”.

4) Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor pendorong yang berpengaruh bagi siswa karena di zaman sekarang semua informasi dapat dengan mudah ditemukan melalui dunia maya tersebut. Hal ini lah sedikit banyaknya mempengaruhi siswa untuk berhijrah. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Muhammad Abdul Aziz dari kelas XII RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) menurutnya setelah melihat ceramah dari Ust. Abdul Somad di media sosial membuat pandangannya terbuka

bahwa apa yang ia lakukan dunia pasti mendapatkan balasan. Salah satu yang membuatnya takut adalah dosa pacaran, sehingga ia memutuskan untuk tidak mau pacaran lagi demi menjaga dirinya dari perbuatan maksiat. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Saat pandemi seperti sekarang ka, kan selalu main hp liat-liat sosmed terus selalu muncul kajian-kajian dari Ust. Abdul Somad, dari ceramah-ceramah beliau yang membuka pandangan saya bahwa apa yang saya lakukan di dunia pasti memiliki balasan. Apalagi dulu waktu SMP saya pernah pacaran ka, tapi karena mendengar ceramah beliau bahwa pacaran itu haram dan dosanya besar saya memutuskan untuk tidak pacaran lagi demi menjaga diri saya dari perbuatan maksiat”.

Sejalan juga dengan pendapat siswa Suci Maya Dani dari kelas XI PB (Perbankan) bahwa melalui media sosial khususnya Tiktok ia mendengar ceramah-ceramah dari Ustadzah Oki Setiana Dewi yang membuatnya sadar bahwa apa yang ia kenakan masih kurang sempurna. Hal ini ia rasakan karena meskipun memakai jilbab ia masih menggunakan pakaian yang membentuk lekuk tubuh dan jilbab belum menutup area dada. Sehingga setelah mendengar ceramah tersebut ia pelan-pelan mengubah penampilannya. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Saya sering melihat ceramah-ceramah dari Ustadzah Oki Setiana Dewi di Tiktok dan Instagram. Beliau pernah mengatakan bahwa ciri-ciri orang berpakaian tapi telanjang yaitu orang yang memakai pakaian tipis dan memperlihatkan lekuk tubuhnya. Dari situ saya sadar bahwa selama ini saya salah, saya pelan-pelan merubah penampilan yang awalnya masih menggunakan celana jeans menjadi rok, jilbab yang awalnya tidak menutup dada sekarang setidaknya sudah tidak seperti itu lagi”.

5) Guru

Seorang guru sangat berpengaruh dan bertanggung jawab dalam membimbing siswanya agar menjadi lebih rajin, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab. Guru juga sangat berpengaruh dalam membimbing dan membentuk nilai-nilai siswa khususnya dalam hal keagamaan.

Dalam dua tahun terakhir sekolah mewajibkan siswa perempuan yang beragama muslim menggunakan jilbab. Cara yang dilakukan yaitu wajib menggunakan jilbab berlogo sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memperhatikan penampilannya sebagai seorang perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit yang bernama Pahnai, S.Ag, M.Pd.i, seperti yang beliau tuturkan di bawah ini:

*“Dalam dua tahun belakangan ini, sekolah mewajibkan siswa perempuan yang beragama muslim untuk menggunakan jilbab, cara yang dilakukan yaitu wajib menggunakan jilbab yang berlogo sekolah dan akan dilakukan pemeriksaan saat upacara bendera maupun apel biasa. Hal ini dilakukan agar siswa perempuan yang beragama muslim lebih memperhatikan penampilannya. Sebelumnya memang masih banyak siswa yang belum menggunakan jilbab dan memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh. Karena hal ini lah sekolah terus bersosialisasi kepada siswa bahwa semua demi kebaikan mereka. Alhamdulillahnya sekarang menjadi kewajiban siswa perempuan yang beragama muslim menggunakan jilbab disekolah”.*²⁵

Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit bukan sekolah Islam namun pihak sekolah tetap memberlakukan kewajiban

²⁵Wawancara dengan Bapak Pahnai, S.Ag, Mpd.i, pada hari Selasa 16 Februari 2021, pukul 08.40 WIB, di ruang Wakasek Kesiswaan.

menutup aurat. Hal pertama yang dilakukan saat penerimaan siswa baru juga melakukan tes membaca Al-qur'an untuk menambah nilai tes yang lain. Jika siswa yang masih belum terlalu lancar mengaji akan mengaji bersama dengan guru agama. Di sekolah juga ada ekstrakurikuler mengaji. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Klara Nur Windiati kelas XII PB (Perbankan) *“Waktu tes penerimaan siswa baru ada tes mengaji ka, nilai tes akan menambah nilai tes yang lain. Jika yang belum lancar mengaji akan ikut mengaji dengan guru agama. Di sekolah juga ada ekstrakurikuler mengaji namun tidak wajib tapi siapa yang mau saja”*.

Tidak hanya dengan menggunakan jilbab tetapi pemberlakuan wajib sholat dzuhur berjamaah maupun sendiri bagi siswa yang beragama muslim di sekolah. Sholat berjamaah dilakukan saat istirahat kedua yang waktunya bersamaan dengan waktu sholat tiba. Setiap ketua kelas membawa absen untuk mengabsen murid yang sholat maupun tidak. Bagi yang tidak akan diberi hukuman oleh pihak guru agama. Hukumannya yaitu setoran surah-surah yang dipilih langsung oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Amalia Afrilani kelas XII AKL 2 (Akuntansi dan Keuangan Lembaga), yang ia tuturkan di bawah ini:

“Guru di sekolah mewajibkan sholat dzuhur berjamaah maupun sendiri, ketua kelas membawa absen untuk mengetahui siswa yang tidak melakukan sholat. Untuk siswa yang tidak melakukan sholat maka akan dikenai hukuman yaitu membaca surah-surah yang dipilih sendiri oleh guru agama”.

Dukungan dari guru agama khususnya pak Pahnai S.Ag, M.Pd.i menjadi faktor pendorong bagi siswa sendiri. Perhatian dari beliau membuat siswa yang awalnya enggan untuk menggunakan jilbab menjadi terbuka pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Klara, seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Pak Pahnai itu orang yang sangat perhatian dan tegas kepada murid ka. Beliau seringkali mengingatkan kepada siswa bahwa apa yang diwajibkan di sekolah merupakan hal yang baik untuk mereka. Hal ini dilakukan agar dapat melindungi mereka dari pandangan laki-laki yang bukan muhrim. Meskipun banyak siswa yang mengatakan ini sekolah kejuruan bukan sekolah madrasah tapi tidak sedikit yang melakukan apa yang diwajibkan disekolah”.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat siswa untuk berhijrah yaitu merasa apa yang di lakukannya masih dalam batas wajar, malas, terlalu asik dengan urusan dunia dan tidak berani mengambil keputusan karena tidak ingin menyakiti orang lain. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, hal ini sejalan dengan pendapat mereka. Siswa yang bernama Klara Nur Windiati kelas XII PB (Perbankan) mengatakan bahwa dia belum siap untuk mengambil keputusan karena tidak ingin menyakiti pasangannya. Tapi dalam beberapa bulan ini ia sudah mulai berusaha bersikap cuek kepada pasangannya. Karena jauh dari dalam lubuk hatinya ia ingin benar-benar menjalani hijrah dengan benar. Seperti yang ia tuturkan di bawah ini:

“Saya sadar pacaran itu dosa tapi saya belum bisa untuk berhenti Karena saya orangnya tidak enakan ka, saya bingung mencari alasan untuk berhenti. Saya takut menyakiti perasaan orang, tapi dalam beberapa bulan ini

saya sudah mulai bersikap cuek dengan pasangan saya karena saya benar-benar ingin menjalani hijrah dengan benar”.

Selanjutnya siswa yang bernama Nurgiavany kelas XI RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) mengatakan bahwa tahu pacaran itu dosa tapi di usia ia sekarang sedang berada ditahap puber. Kemudian ia menjelaskan asal pribadi sendiri bisa mengontrol diri maka pacaran tidak masalah. Apalagi ia hanya melakukan pacaran cuman sebatas melalui chat dan telponan. *“Sebenarnya Gia masih pacaran trus Gia tau kalo pacaran itu dosa, tapi kalau dari Gia pribadi asal bisa mengontrol diri nggak akan terjadi apa-apa. Lagian Gia pacaran cuman sebatas chat sama telponan ka, itu juga kadang-kadang”.*

Dana juga menjadi penghambat seseorang untuk berhijrah, seseorang yang berhijrah memerlukan dana yang lumayan untuk membeli jilbab maupun pakaian. Hal ini sejalan dengan pendapat siswa yang bernama Nursifah Salsabilah dari kelas XI OTKP 2 (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) *“duit menjadi salah satu faktor penghambat ka, apalagi kalo misalnya nukar jilbab-jilbab syar’i lo ka dengan baju perlu duit yang lumayan”.*

C. Analisis Data

Setelah semua data di sajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data di atas. Maka dapat digambarkan dengan jelas tentang fenomena hijrah bagi siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit.

Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang di dapatkan penulis di analisis satu persatu dengan berpatokan pada permasalahan fenomena hijrah bagi siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit serta faktor-faktor pendorong dan penghambatnya. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti berikut ini:

1. Fenomena Hijrah Bagi Siswa Kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit

Fenomena atau gejala hijrah di kalangan siswa ditunjukkan dengan perubahan perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang kemudian menjadi kebiasaan untuk menjalankan ajaran agama yang didasari nash al-Qur'an dan al-hadist. Perilaku seseorang tidak timbul dengan sendirinya, namun sebagai akibat dari adanya dorongan untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Menurut Mursal dan H.M. Taher perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Aktifitas keagamaan seperti sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya yang dapat terlihat dengan mata saja tetapi yang terjadi dengan hati seseorang juga.²⁷

²⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 11.

²⁷Mursal dan H. M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1980), h. 121.

Dari penyajian diatas diketahui alasan siswa untuk mengubah perilaku keagamaannya yaitu yang pertama menutup aurat dengan benar, hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa seorang wanita muslim yang sudah baligh wajib hukumnya untuk menutup aurat, bukan hanya itu siswa juga menyadari bahwa perintah untuk menutup aurat adalah demi kebaikan diri sendiri. Selain itu saat pertama kali siswa mengubah penampilannya juga memiliki hambatan mulai dari rasa tidak percaya diri dan ribet untuk memakai jilbab terlebih lagi saat ingin berkegiatan di luar rumah. Namun hal ini dapat mereka atasi dengan baik. Usaha yang mereka lakukan untuk tetap berjilbab yaitu keluar rumah selalu memakai jilbab dan menggunakan pakaian yang baik. Dalam berjilbab pun sudah menjulurkan semua kain jilbabnya dan tidak menyampirkan kebahu. Adapun manfaat yang dirasakan siswa setelah menutup aurat adalah menjadi lebih dihargai dan dihormati, terhindar dari godaan orang yang bukan muhrim dan saat berkegiatan jika telah menutup aurat dengan benar maka tidak ada kekhawatiran aurat akan terlihat.

Selanjutnya memperbaiki sholat, hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa sholat merupakan tiang agama. Jika sholat saja tidak dikerjakan dengan benar dan bahkan masih bolong-bolong bagaimana bisa menjadi pribadi yang baik. Ada beberapa kendala yang menyebabkan siswa tidak mengerjakan sholat yaitu malas, terlalu asik bermain handphone dan kegiatan didunia lainnya. Sholat yang menjadi tantangan siswa untuk mengerjakannya adalah sholat subuh dan ashar. Adapun cara siswa untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu

segera mengambil air wudhu untuk sholat setelah mendengar adzan dan membuat alarm di handphone agar selalu ingat untuk mengerjakannya. Selain mengerjakan hal wajib siswa juga mengerjakan sunah yang telah dianjurkan Rasulullah Saw. yaitu sholat dhuha dan puasa senin kamis. Meskipun dalam hal ini masih ada 3 siswa yang belum konsisten dalam mengerjakan sholatnya namun siswa tetap berusaha untuk selalu memperbaikinya dilihat dari apa yang telah ia upayakan untuk melengkapi sholatnya. Adapun manfaat yang dirasakan siswa yaitu waktu atau jam menjadi lebih teratur dan menimbulkan rasa nyaman didalam diri sendiri.

Kemudian siswa rajin untuk mengaji, hal ini dikarenakan siswa ingin saat membaca Al-Qur'an bisa lancar dan tidak tersendat-sendat, siswa juga ingin mempelajari makna dari apa yang mereka baca. Usaha yang dilakukan siswa yaitu mengaji setiap hari setelah habis sholat dengan minimal membaca 1 lembar, belajar dengan guru mengaji dan bahkan mengikuti pengajian yang diadakan majelis pengajian. Meskipun dalam hal ini masih ada 1 siswa yang belum melakukannya karena malas. Namun semangat siswa yang lain begitu besar untuk melaksanakannya.

Selain itu siswa yang pernah pacaran sudah berhenti untuk melakukannya, hal ini dikarenakan siswa menyadari bahwa apa yang telah dilarang Allah Swt. merupakan demi kebaikan umatnya sendiri. Pacaran hanya menyebabkan banyak kerugian bagi yang melakukannya. Manfaat yang dirasakan siswa setelah berhenti untuk pacaran yaitu menjadi lebih dekat

dengan orang tua, hidup lebih damai karena tidak perlu memusingkan hal-hal yang tidak perlu, lebih mencintai diri sendiri dan lebih fokus untuk mencapai cita-cita. Meskipun dalam hal ini masih ada 2 siswa yang masih melakukannya namun tidak sedikit yang sudah berhenti dan menyesali perbuatannya. Adapun yang menyebabkan siswa masih melakukan pacaran karena terlalu dekat dengan lawan jenis, kurangnya pengetahuan agama dan mencari perhatian yang tidak didapatkan dari orang tua.

Selanjutnya memperbaiki akhlak, hal ini ditunjukkan bagaimana usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki akhlak buruknya. Baik itu berbohong dan berbicara kasar. Berdasarkan observasi penulis dapat melihat bagaimana sikap siswa terhadap orang yang lebih tua, lebih muda, sebaya dan bahkan kepada orang yang baru dikenal. Penulis dapat mengetahui bahwa akhlak siswa sudah baik.

Terakhir siswa yang sebelumnya merokok kemudian berhenti, hal ini ditunjukkan bagaimana usaha yang dilakukan siswa dalam menghentikan kebiasaan buruknya, yaitu menyadari akibat yang akan mereka dapatkan jika masih melakukannya mulai dari sakit, uang jajan berkurang dan bahkan menyebabkan masalah untuk orang lain. Adapun manfaat yang dirasakan siswa yaitu uang yang biasanya untuk membeli rokok sekarang dapat ditabung untuk membeli barang yang lebih berguna.

Hijrah adalah tahap yang paling penting bagi seseorang untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri. Banyak pakar sejarah dan ahli bahasa

mendefinisikan hijrah dalam berbagai sudut pandang, namun kata hijrah bisa di pahami sebagai upaya untuk menghindari atau menjauhi diri dari sesuatu yang buruk, baik dari raga, lisan dan hati.²⁸ Hijrah merupakan sunah para nabi sebelum Rasulullah Saw. diutus, dimana Allah Swt. memertintahkan kepada utusannya untuk memperbaiki diri terlebih dahulu seperti nabi Ibrahim as. di saat beliau mencari kebenaran hakiki dan menemukannya, beliau berkata kepada kaumnya “*Sesungguhnya saya akan pergi menuju Tuhan saya, karena Dialah yang akan memberi hidayah kepada saya*”.²⁹

Berdasarkan penyajian data di atas fenomena hijrah bagi siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit memiliki pemaknaan yang sama dan bahkan berbeda bagi setiap pelaku. Mulai dari pemahaman bahwa hijrah yaitu mengubah diri dari sebelumnya buruk kemudian menjadi lebih baik, menjauhi hal yang negatif, sebuah proses mengubah diri dan ada juga yang memaknai hijrah bukan hanya sekedar mengubah penampilan tetapi juga dibarengi dengan mempelajari ilmu agama. Hijrah juga dimaknai dengan berperilaku lebih baik menurut agama dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan utama siswa melakukan gerakan hijrah yaitu untuk mencari ridha Allah Swt. dan menjadi pribadi yang lebih baik menurut agama. Dari berbagai macam pemaknaan hijrah bagi siswa dapat disimpulkan

²⁸Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2003), h. 341.

²⁹Achmad Ali, *Menguak Teori-Teori Hukum Islam dan Teori Peradilan, Termasuk Perundang-undangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456.

bahwa hijrah yang siswa jalankan adalah hijrah *sulukiyah* dan hijrah *amaliyah*. Hijrah *Sulukiyah* yaitu perpindahan menghindari akhlak dan tingkah laku yang tercela, sedangkan hijrah *amaliyah* yaitu perpindahan perilaku yang jauh dari agama menuju perilaku yang diperbolehkan dalam Islam.

Jadi, dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa fenomena hijrah di kalangan siswa banyak hal positif yang mereka dapatkan dan perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu betapa besar usaha yang siswa lakukan menunjukkan betapa besar keinginan siswa untuk mengubah dirinya menjadi orang yang lebih baik. Namun tugas siswa belum berakhir sampai disini saja tetapi masih banyak hal yang harus siswa lakukan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu tetap istikamah terhadap apa yang telah dijalani agar tetap menjadi pribadi yang selalu berada di jalan Allah Swt.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Siswa Kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Sampit Memutuskan Untuk Hijrah
 - a. Faktor Pendorong

Melalui data yang penulis dapatkan di atas, ada beberapa faktor pendorong yang membuat siswa memutuskan untuk hijrah yaitu:

- 1) Kesadaran Diri

Faktor pendorong yang pertama yaitu berasal dari kesadaran diri siswa. Seperti penjelasan yang penulis cantumkan di bab II landasan teori

bahwa munculnya kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik adalah hal yang utama dalam menentukan perubahan diri.

Berdasarkan hasil penyajian data yang penulis peroleh bahwa, munculnya keinginan dari dalam diri siswa sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Ketika seseorang sadar akan sikap dan perilakunya yang sudah jauh dari perintah Allah Swt., maka ia akan tergerak untuk melakukan perubahan dari dirinya. Baik itu soal beribadah maupun akhlak dan kebiasaannya yang tidak baik.

2) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, karena untuk pertama kalinya seseorang mendapat pendidikan, bimbingan, pelatihan dan pembiasaan. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarganya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Sebagian besar kehidupan seseorang dihabiskan di dalam keluarga, sehingga didikan yang paling banyak diterima adalah dalam keluarga.

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa didikan dalam keluarga merupakan faktor pendorong siswa untuk berubah lebih baik. Pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari keluarga merupakan pola bimbingan yang terus berjalan sepanjang masa. Berbagai macam interaksi yang terjadi dalam keluarga baik itu komunikasi, pola tingkah laku merupakan cerminan yang akan membentuk suatu kepribadian bagi anak

muda sampai ia dewasa.³⁰ Dukungan keluarga sangat mempengaruhi karakter siswa dalam melakukan tindakan.

3) Teman Sebaya

Setelah keluarga teman sebaya merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri dalam pembentukan sikap dan perilaku. Teman sebaya yaitu dimana suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status. Lingkungan teman sebaya memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang tidak didapat dalam keluarga.

Menurut vembriarto (2003:60-63) teman sebaya mempunyai fungsi yakni anak belajar bergaul dengan sesamanya, memberi dan menerima dalam pergaulannya. Melalui kelompok teman sebaya anak belajar bagaimana menjadi orang yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya. Sedangkan menurut Wayan Ardhana dalam Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 181) lingkungan teman sebaya memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan. Contohnya seperti pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu dan lain-lain.

Berdasarkan penyajian data di atas teman sebaya sedikit banyaknya mempengaruhi siswa untuk berhijrah karena seringnya mereka

³⁰Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 116.

bergaul dan jika melihat perubahan dari temannya menjadi daya tarik sendiri untuk mengikuti. Seperti penjelasan yang penulis cantumkan di landasan teori bahwa teman sebaya merupakan faktor pendorong seseorang untuk berhijrah setelah keluarga.

4) Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi, tidak ada batasan ruang dan waktu dalam media sosial. Media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Sangat mudah dan cepat seseorang mendapatkan informasi.

Berdasarkan penyajian data di atas media sosial menjadi salah satu faktor pendorong yang berpengaruh bagi siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit karena di zaman sekarang media sosial tidak luput dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua informasi dapat dengan mudah ditemukan, begitu juga dengan dakwah-dakwah yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dapat dengan mudah ditemukan melalui media sosial. Media sosial yang sering dipakai untuk berdakwah yaitu *Instagram, Youtube dan Tiktok*. Karena hal ini lah yang

membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaan yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata.

Melalui media sosial siswa menjadi mengagumi Ust. Abdul Somad dan Ustadzah Oki Setiana Dewi, karena penyampaian beliau sangat menarik bagi siswa sehingga membuat siswa tertarik untuk selalu mendengarkan dan menjadikan siswa untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku mereka.

5) Guru

Seorang guru sangat berpengaruh dan bertanggung jawab dalam membimbing siswanya agar menjadi lebih rajin, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab. Guru juga sangat berpengaruh dalam membimbing dan membentuk nilai-nilai siswa khususnya dalam hal keagamaan.

Berdasarkan penyajian data di atas guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit memberlakukan wajib menggunakan jilbab bagi siswa perempuan yang beragama muslim dan sholat berjamaah di musholla sekolah. Ketua kelas membawa absensi untuk mengetahui siapa saja yang tidak mengerjakan sholat. Jika tidak mengerjakan maka guru agama akan memberikan hukuman dengan setoran hapalan surah yang dipilih guru. Guru agama juga membuat pembelajaran bersama untuk siswa yang kurang lancar mengaji.

Motivasi dan dukungan dari guru menjadi faktor pendorong siswa untuk berhijrah. Inilah mengapa guru juga mempunyai peran untuk

membuat siswanya berubah. Siswa yang sebelumnya dalam berperilaku kurang baik kemudian berubah menjadi lebih baik sudah membuktikan bahwa sedikit banyaknya guru mempunyai pengaruh untuk kehidupan siswanya.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat siswa untuk berhijrah yaitu merasa apa yang di lakukannya masih dalam batas wajar, malas, terlalu asik dengan urusan dunia, tidak tegas dalam mengambil keputusan dan keterbatasan dana untuk membeli pakaian panjang.

Berdasarkan penyajian data di atas siswa kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sampit mempunyai hambatan tidak jauh berbeda dengan orang lain, yang mana rasa malas selalu mendominasi seseorang contohnya saja untuk mengerjakan kewajibannya yaitu sholat dengan tepat waktu dan lengkap saja bila rasa malas itu tidak dilawan maka bisa lambat dan lalai dalam mengerjakannya. Terlalu asik dengan kehidupan di dunia juga menjadi tantangan yang sulit untuk berhijrah. Salah satunya adalah pacaran, karena merasa pacaran adalah hal yang wajar untuk dilakukan di usia mereka membuat mereka tidak bisa lepas dari kebiasaan tersebut. Akan selalu ada alasan untuk menghalalkan apa yang mereka lakukan itu adalah hal yang wajar. Keterbatasan dana juga menjadi faktor penghambat siswa perempuan untuk berhijrah. Terlebih dalam mengubah penampilan dalam berpakaian, memerlukan dana yang lumayan lebih besar

dari yang tidak. Contohnya membeli jilbab dan pakaian yang panjang, apalagi jika menginginkan berpakaian syar'i. Oleh karena itu, beberapa hambatan ini lah yang menjadi faktor penghambat seseorang untuk berhijrah.

Walaupun demikian siswa tetap berusaha melawan hambatan yang selalu muncul di diri mereka. Karena hanya diri sendiri lah yang bisa melawan semua hambatan bukan orang lain. Dengan niat dan tekad yang kuat untuk berubah menjadi lebih baik dan mencari ridho Allah Swt. semua hambatan akan bisa dilawan.